

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Untuk data ubahan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) berdasarkan data yang dikumpulkan pada lampiran 13 diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 40, dengan rata-rata (M) = 27,14 dan standart deviasi (SD) = 7,4. Distribusi frekuensi data variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dapat dilihat pada tabel 1.5:

Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No.	Interval Tingkat Sampai	F.Absolut	F.Relatif
1	13 – 16	6	8,95%
2	17 – 20	9	13,43%
3	21 – 24	8	11,94%
4	25 – 28	15	22,38%
5	29 – 32	14	20,89%
6	33 – 36	11	16,41%
7	37 – 40	4	5,97%
Jumlah		n	67
			100

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat hasil Pengetahuan Kewirausahaan (X1), digunakan harga rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi (SD_i). Dari hasil perhitungan diperoleh M_i sebesar 20,5 dan Sd_i Sebesar 6,83. Data selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.6. Hasil Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	Keterangan	F. Absolut	F.Relatif	Kategori
1	> 30,75	27	40,29%	Tinggi
2	20,5 - 29,75	29	43,28%	Sedang
3	10,25 - 19,5	11	16,41%	Kurang
4	< 9,25	0	0%	Rendah
Jumlah		67	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi adalah 27 orang (40,29 %), kategori sedang adalah 29 orang (43,28%), kategori kurang adalah 11 orang (16,41 %) dan kategori rendah adalah 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan di SMK Negeri 10 Medan tergolong kategori sedang.

2. Data Efikasi Diri (X2)

Untuk data ubahan Efikasi Diri (X2) berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 77 dan skor tertinggi 104. Rata-rata (M) =90,52 dan standart deviasi (SD) = 7,38. Distribusi frekuensi data variabel efikasi diri (X2) dapat dilihat dari tabel 1.7:

Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X2)

No.	Interval Tingkat Sampai	F.Absolut	F.Relatif
1	78 – 81	6	8,95%
2	82 – 85	8	11,94%
3	86 – 89	10	14,92%
4	90 – 93	14	20,89%
5	94 – 97	14	20,89%
6	98 – 101	11	16,41%
7	102 – 105	4	5,97%
Jumlah		n	67
			100

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat hasil (X2), digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi). Dari hasil perhitungan diperoleh Mi sebesar 125 dan SDi sebesar 25. Data selengkapnya disajikan pada tabel 1.8 :

Tabel 1.8. Hasil Efikasi Diri (X2)

No	Keterangan	F. Absolut	F.Relatif	Kategori
1	> 162,5	0	0%	Tinggi
2	125 - 161,5	0	0%	Sedang
3	87,5 – 124	46	68,65%	Kurang
4	< 86,5	21	31,34%	Rendah
Jumlah		67	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi adalah 0 orang (0 %), kategori sedang adalah 0 orang (0%), kategori kurang adalah 46 orang (68,65 %) dan kategori rendah adalah 21

orang (31,34%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri di SMK Negeri 10 Medan tergolong kategori kurang.

3. Data Minat Berwirausaha (Y)

Untuk data ubahan minat berwirausaha (Y) berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi 107. Rata-rata (M) =94,88 dan standart deviasi (SD) = 7,48. Distribusi frekuensi data variabel efikasi diri (Y) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.9. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kewirausahaan (Y)

No.	Interval Tingkat Sampai	F.Absolut	F.Relatif
1	81 – 84	6	8,95%
2	85 – 88	9	13,43%
3	89 – 92	11	16,41%
4	93 – 96	12	17,91%
5	97 – 100	14	20,89%
6	101 – 104	11	16,41%
7	105 – 108	4	5,97%
Jumlah		n	67
			100

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat hasil (Y), digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi). Dari hasil perhitungan diperoleh Mi sebesar 125 dan SDi sebesar 25. Data selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.0. Hasil Minat Kewirausahaan (Y)

No	Keterangan	F. Absolut	F.Relatif	Kategori
1	> 162,5	0	0	Tinggi
2	125 - 161,5	0	0	Sedang
3	87,5 – 124	56	83,58%	Kurang
4	< 86,5	11	16,41%	Rendah
Jumlah		67	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi adalah 0 orang (0 %), kategori sedang adalah 0 orang (0%), kategori kurang adalah 56 orang (83,58 %) dan kategori rendah adalah 11 orang (16,41%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri di SMK Negeri 10 Medan tergolong kategori kurang.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2). Syarat normal dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$. Taraf signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan jumlah interval kelas dikurang 1 dalam hal ini jumlah kelas adalah 7 didasarkan pada kelas interval kurva normal, sehingga derajat kebebasan (dk) = 6. Berikut ringkasan hasil analisis normalitas setiap variabel dan perhitungan selengkapnya pada lampiran 16 :

Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	6	12,45	12,59
Efikasi Diri (X2)	6	12,06	12,59
Minat Wirausaha (Y)	6	11,83	12,59

Dari tabel diatas dilihat bahwa uji normalitas setiap variabel penelitian diperoleh apabila $X^2_h < X^2_t$, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel adalah distribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (prediktor) yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat (kriterium). Oleh Karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinierannya dan keberartiannya masing – masing variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Berikut ini disajikan ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Minat Berwirausaha (Y) atas Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2). Dari hasil perhitungan pada lampiran didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2.2. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y dengan X1

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel ($\alpha = 0,05$)	Status
Total	67	JK (T) = 606909				
Regresi (a)	1	JK (a) = 603156				
Regresi (b/a)	1	JK (b/a) = 3633,993	RJK (b/a) = 3633,993			<u>Berarti</u>
Residu (s)	65	JK (res) = 119,0519	RJK (s) = 1,831567	30,52445	3,99	
Tuna Cocok(TC)	13	JK (TC) = 19,68522	RJK (TC) = 1,789565			<u>Linier</u>
Galat (G)	52	JK (G) = 99,36667	RJK (G) = 1,840123	0,972524	1,95	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_t dengan dk (1:65) pada $\alpha = 0,05$ adalah 29,44 sedangkan $F_{tabel} = 3,99$. Ternyata $F_h > F_t$ yaitu ($30,52 > 3,99$) sehingga persamaan regresi Y atas X1 adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi : $Y = 67,88 + 0,99.X$ mempunyai keberartian.

Demikian pula dengan F_t dengan dk (11:54) pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,95. Ternyata $F_h < F_t$ yaitu ($0,97 < 1,95$) sehingga persamaan regresi Y dan X1 adalah Linier.

Tabel 2.3. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y dengan X2

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel ($\alpha = 0,05$)	Status
Total	67	JK (T) = 606909				
Regresi (a)	1	JK (a) = 603155,96				
Regresi (b/a)	1	JK (b/a) = 3633,2128	RJK (b/a) = 3633,213			<u>Berarti</u>
Residu (s)	65	JK (res) = 119,83195	RJK (s) = 1,843568	30,3192	3,99	
Tuna Cocok(TC)	11	JK (TC) = 13072,17	RJK (TC) = 1188,38			<u>Linier</u>
Galat (G)	54	JK (G) = -12952,3	RJK (G) = -239,858	-4,9545	1,95	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_t dengan dk (1:65) pada $\alpha = 0,05$ adalah 11,37 sedangkan $F_{tabel} = 3,99$. Ternyata $F_h > F_t$ yaitu ($30,31 > 3,99$)

sehingga persamaan regresi Y atas X2 adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi : $Y = 3,02 + 0,99.X$ mempunyai keberartian.

Demikian pula dengan Ft dengan dk (11:54) pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,95. Ternyata $F_h < F_t$ yaitu $(-4,95 < 1,95)$ sehingga persamaan regresi Y dan X2 adalah Linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui koefisien anatar hubungan variabel bebas dan terikat digunakan uji analisis koefisien korelasi dengan product moment :

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk menguji koefisien korelasi dengan ketentuan jika rhitung $>$ r tabel berarti variabel bebas mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat.

Berikut ini disajikan analisis koefisien korelasi Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,984 dan r tabel pada $N = 67$ diperoleh sebesar 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

Berikut ini disajikan analisis koefisien korelasi Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,983 dan r tabel pada $N = 67$ diperoleh sebesar 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

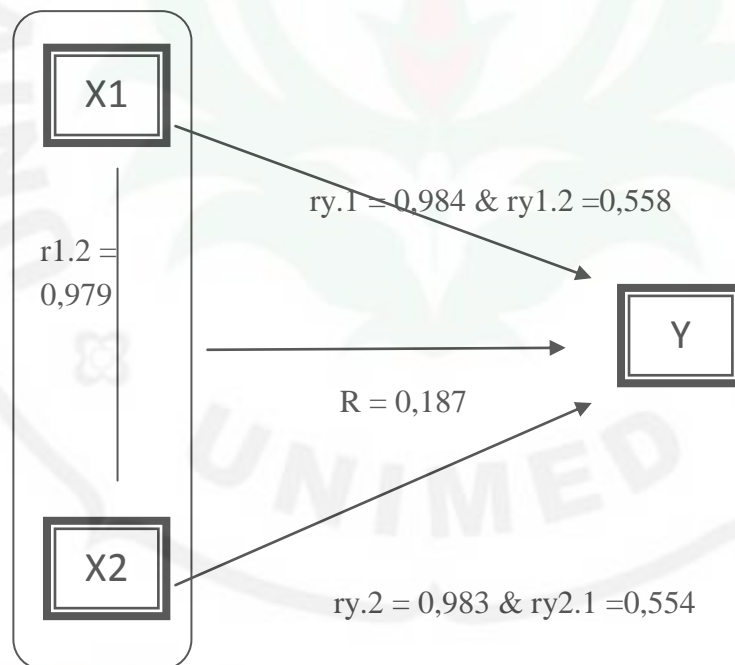
2. Korelasi Parsial

Seperti yang telah diuraikan terlebih dahulu bahwa digunakan untuk menguji hipotesis X terhadap Y. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

hubungan murni antara variabel bebas dan variabel terikat bila dibersihkan dari ketergantungan variabel lain. Ringkasan perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4. Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Penelitian

Korelasi	Korelasi Koefisien $N = 65$ $\alpha = 0,05$		Harga t, $dk = 65$ $\alpha = 0,05$	
	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel
r.y1.2	0,558147748	0,211	62,74117852	1,99
r.y.2.1	0,554091907	0,211	62,52825697	1,99



Gambar 1. 2. Korelasi Antar Variabel

Keterangan Gambar :

0,984 = Koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel X1 dengan Y.

0,558 = Koefisien korelasi parsial antara variabel X1 dengan Y bila X2 dikontrol.

0,983 = Koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel X2 dengan Y.

0,554 = Koefisien korelasi parsial antara variabel X2 dengan Y bila X1 dikontrol.

0,187 = Koefisien korelasi ganda.

0,979 = Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2

- a. Hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dengan Minat berwirausaha (Y)

Dari tabel dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi product moment X1 dengan Y sebesar 0,984 r tabel dengan responden sebanyak 67 orang sebesar 0,211 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian harga r hitung $>$ r tabel yaitu : $0,984 > 0,211$.

Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial di peroleh t hitung = 62,74 dan t tabel = 1,997 dengan dk = 1 : 65 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu : $62,74 > 1,997$. Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis pertama dinyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dengan Minat Berwirausaha.

- b. Hubungan antara Efikasi Diri (X2) dengan Minat berwirausaha (Y)

Dari tabel dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi product moment X2 dengan Y sebesar 0,983 r tabel dengan responden sebanyak 67 orang sebesar 0,211 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian harga r hitung $>$ r tabel yaitu : $0,983 > 0,211$.

Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial di peroleh t hitung = 62,52 dan t tabel = 1,997 dengan dk = 1 : 65 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu : $62,52 > 1,997$. Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis pertama dinyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dengan Minat Berwirausaha.

3. Analisis Regresi Ganda dan Korelasi Ganda antara pengetahuan kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) atas Minat Berwirausaha (Y).

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan negatif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y), digunakan analisis korelasi ganda. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi ganda untuk adalah X1 -0,00015 dan X2 0,0362 sehingga persamaan regresi ganda $Y = -0,00015X1 + 0,0362X2 + 91,54$.

Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber Varians	Dk	JK	Fo	F Tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	2	21330,24	1,16	3,44
Sisa	65	585578,76		
Total	67	606909		

Dari tabel dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk (2:65) pada $\alpha=0,05$ yaitu : $1,16 < 3,44$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha. $Y = -0,00015X_1 + 0,0362X_2 + 91,54$ adalah berarti pada $\alpha=0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara Pengetahuan Kewirausaha dan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan tidak teruji kebenarannya.

Selanjutnya, dari perhitungan diperoleh koefisien detirminasi (R^2) sebesar 0,035 yang berarti 3,5% Minat Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Efikasi Diri (X_2). Sehingga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ganda $R = 0,187$.

D. Hasil Dan Pembahasan

Pemberian pengetahuan mengenai kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan suatu pemahaman remaja tentang pengetahuan kewirausahaan yang meliputi pengetahuan tentang Mengidentifikasi karakteristik dan perilaku wirausaha, Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif, Merumuskan solusi masalah, Mengambil resiko usaha, Peluang usaha, Aspek administrasi usaha dalam pengelolaan usaha serta Aspek permodalan dan pembiayaan usaha dalam pengolahan usaha.

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kewirausahaan pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 10 Medan, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang (43,28%) dalam pemahaman tentang pengetahuan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena siswa SMK Negeri 10 Medan sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 10 Medan, sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri kurang (68,65%). Dalam hal ini sebanyak 46 orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang kurang dan 56 orang yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang kurang. Hal ini sama dengan penelitian Arista Lukmayanti (2013) yang melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha. Terjadi keselarasan antara tingkat efikasi diri dengan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha diukur dengan dengan skala likert . Menurut hasil penelitian sebanyak 56 orang (83,58%) yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang kurang. Hal ini selaras dengan pendapat Bernard dalam Sardiman (2003) yang berpendapat minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Dalam hal ini siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 10 Medan memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan yang tinggi yang menjadi salah satu faktor meningkatnya minat dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini tidak terjadi kesinambungan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri dengan minat berwirausaha. Karena Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel ($1,183 < 3,44$). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Farid Poniman terdapat 5 mesin kecerdasan di dalam tubuh seseorang. Dimana salah satu dari 5 mesin kecerdasan yang dimiliki, seseorang memiliki salah satu mesin kecerdasan yang digunakan secara dominan terus menerus dalam diri manusia yaitu otak kiri bawah yang biasa disebut Sensing (Memori/Rajin), otak kiri atas yang biasa disebut Thinking (Analitis/Pandai), otak kanan atas yang biasa disebut Intuiting (Kreatif/Imajinasi), otak kanan bawah yang biasa disebut Feeling (Emosi/Hubungan) dan terakhir adalah otak tengah yang biasa disebut Insting (Naluri/Serba Bisa) yang dirangkum dalam konsep STIFIn. Menurut Bapak Farid Poniman seseorang memiliki semua kemampuan dalam bagian – bagian otak tersebut namun seseorang kerap menggunakan satu mesin kecerdasan yang lebih dominan yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Dalam hal ini bapak Farid mengelompokkan seseorang dengan mesin kecerdasannya dan pekerjaan yang cocok untuk seseorang yang memiliki kecerdasan dominan dalam bidang tertentu.

Sehingga orang tersebut dapat bekerja maksimal sesuai dengan anugrah kemampuan yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa.

Farid Poniman (2009) menyarankan seseorang yang memiliki mesin kecerdasan Intuiting (Kreatif / Imajinasi) untuk menjadi wirausaha / pengusaha, produsen designer, penemu, sutradara dan lain – lain. Dimana sikap yang memiliki kecerdasan ini biasanya kerap mengonsep, meneropong, menciptakan, mempolakan, memproyeksi, mensintesa, memperbaharui, mempresfektif, mendisain dan megubah sesuatu. Dimana seorang yang memiliki kecerdasan Intuiting (Kreatif / Imajinasi) juga memiliki sikap berorientasi terhadap masa depan, tertarik kepada pekerjaan yang melibatkan kreatifitas dan memiliki visi ke depan. Farid Poniman menyarankan seseorang dengan mesin kecerdasan Intuiting (Kreatif / Imajinasi) untuk lebih memilih berwirausaha dan menjadi pengusaha top (Top Entrepreneur) hal ini disebabkan seseorang yang memiliki mesin kecerdasan Intuiting memiliki kelebihan Invention (Penemuan) dan Inovation (Karya Cipta). Berikut ini adalah contoh seseorang yang memiliki mesin kecerdasan Intuiting yaitu : Michael Jackson dengan karya cipta lagu yang legendaris, John F. Kennedy dengan pidato dan kebijakan yang merubah dunia, Albert Einstein dengan ilmu kesetaraan energi, Rhoma Irama dengan karya cipta lagu dangdut legendaris, dan Raam Punjabi dengan karya cipta film dan sinetron.

Hal ini didukung oleh Mahanani (2014) terdapat faktor - faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha. Faktor internal terdiri dari percaya diri, berorientasi terhadap tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan berorientasi terhadap masa depan dan inovasi dan kreatifitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa bakat dalam berwirausaha sudah di anugrahkan pada orang orang tertentu yang memiliki kemampuan seperti yang telah ditetapkan. Dengan otak kanan yang memiliki dominan membuat suatu penemuan baru dan karya cipta. Maka salah satu saran dari Farid Poniman agar dapat lebih dituangkan dan di lipat gandakan dalam berwirausaha.

Menurut hasil penelitian, masyarakat Indonesia dominan memiliki mesin kecerdasan Feeling (Emosi / Hubungan) oleh sebab itu terjadi kurangnya minat dalam berwirausaha karena mesin kecerdasan Feeling lebih dominan. Dimana

Feeling memiliki sikap lebih menggunakan perasaan, selalu ingin jadi pemimpin, kurang menuntut ketegasan, dan mampu bekerja sama di komunitas yang baik. Maka pekerjaan yang cocok untuk mesin kecerdasan ini adalah politikus, inspirator, motivator, salesman dan lain – lain.

Oleh karena itu pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri tidak terlalu penting dalam menunjang minat berwirausaha. Menurut Farid Poniman (2009) seseorang bisa sukses tanpa sekolah dengan mengembangkan kemampuan mesin kecerdasannya secara optimal dengan menjadi spesialis dalam suatu bidang tertentu. Fakta mengatakan bahwa banyak para pengusaha yang tidak mengenyam pendidikan di bidang suatu keahlian maupun cara untuk berwirausaha sukses di bidang yang digelutinya. Contoh Bob Sadino dalam bidang pangan dan peternakan, Susi Pujiastuti dalam bidang perikanan dan penerbangan, dan Hendy Setiono dalam bidang kuliner kebab.